BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang cerdas adalah manusia yang mampu menghargai adanya perbedaan. Sedangkan manusia yang hina adalah manusia yang tidak mampu menghargai adanya perbedaan. Karena perbedaan merupakan hal yang sunnatullah, semua yang diciptakan oleh Allah Swt di bumi ini dalam keadaan bermacam-macam, bermacam-macam suku, ras, agama, etnik, organisasi dan bahasa. Sehingga patutkiranya kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. menghargai adanya hal tersebut. Kalau berbicara masalah perbedaan Indonesia merupakan Negara yang majemuk. Berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama, aliran, bahasa itulah bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu Negara multicultural terbesar di dunia.[1]

Sudut pandang mengenai keberagaman ini mampu menjadikan siswa sadar dan ada sebagian yang kurang mengenal dengan hal tersebut. Yang mengkhawatirkan adalah siswa yang kurang paham adanya keberagaman tersebut. Maka akan terjadi konflik atau masalah-masalah yang terjadi anatar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru karena ketidak pahaman mengenai aliran-aliran yang nianut oleh siswa ataupun guru. Langkah cerdas yang layak untuk dilakukan dalam memahamkan

[1]Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understading untuk Demokrasi dan Keadilan,* (Yogjakarta: Pilar Media, 2005), h. 3.

keberagaman yaitu melalui pendidikan, umtamanya pada pendidikan sekolah. Pastinya kalau berbicara masalah keberagaman yang ada di sekolah, maka berkaitan dengan prilaku terpuji yaitu pembelajaran materi PAI tentang nilai-nilai *tasamuh* pada siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah.[2]

Mereka seharusnya dapat berkasih sayang, menjaga kerukunan dan memiliki rasa empati, saling menghargai (toleransi), saling menghormati dan tenggang rasa bukan malah seperti sekarang, saling mengucilkan dan diskriminasi terhadap teman-temannya. Oleh karena itu mereka seharusnya mampu membuka pikiran untuk bisa berkasih sayang, rukun dan berempati kepada satu sama lain.

Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Hujarat ayat 12-13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا
تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ
أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا
خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ
عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Ayat diatas menjelaskan bahwa sikap saling menghargai tidak memandang suku, bangsa dan ras. Kerena mereka terpaut dalam satu keyakinan sebagai makhluk Allah Swt di muka bumi. Dihadapan Allah Swt

[2] Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understading untuk Demokrasi dan Keadilan,* (Yogjakarta: Pilar Media, 2005), h. 12.

semua memiliki hak dan kewajiban yang sama. Adapun yang membedakan mereka dihadapan Allah Swt adalah Taqwa.

Selain ayat diatas mengenai sikap saling menghargai orang lain dan sikap tenggang rasa ada pada surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Dari ayat tersebut jelas bahwa di dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan sikap tolong menolong hanya pada kaum muslimin tetapi dianjurkan untuk tolong menolong kepada sesama manusia baik itu yang beragama Islam maupun non Islam. Selain itu juga seseorang muslim dianjurkan untuk berbuat kebaikan di muka bumi dengan sesama makhluk Tuhan dan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Disitu dikatakan untuk tidak mematuhi sesamanya. Selain itu juga dilarang tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik (perbuatan keji dan dosa).

Kita sebagai manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga diperlukan suatu hubungan yang harmonis agar kita dapat menjalani kehidupan dengan baik. Disinilah nilai-nilai *tasamuh* sangat diperlukan, dimana untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sesama, kita harus bisa toleransi/saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain.

Mengenai permasalahan yang ada dilapangan penulis ingin memberikan gambaran mengenai pembelajaran materi pendidikan agama Islam tentang *tasamuh* di SMPN I Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Dimana SMPN 1 Cerbon merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati oleh anak-anak yang telah lulus SD di sekitar Kecamatan Cerbon. Oleh karena itu pembelajaran materi pendidikan agama Islam tentang *tasamuh* (kasih sayang, kerukunan dan empati) sangat penting untuk menunjang rasa saling menghargai dan menghormati dalam lingkungan sekolah antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dimana setiap siswa maupun guru disekolah tersebut memiliki aliran yang berbeda-beda. Ada yang memiliki aliran Nahdatul Ulama, aliran Muhammadiyah dan HTI tetapi mereka terlihat harmonis, meski ada beberapa siswa anatara siswa yang terkadang masih saling ejek-mengejek siswa yang berbeda aliran karena beda pendapat mengenai syara' ibadah. Namun hanya sebagian kecil saja yang seperti itu sehingga tidak terlalu terlihat, yang terlihat jelas adalah diantara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru memiliki sikap saling kasih sayang, kerukunan dan empati. Dimana peran guru PAI sangatlah penting dalam pembelajaran nilai-nilai dalam materi PAI tentang *tasamuh* (kasih sayang, kerukunan dan berempati). Oleh karena itu, penulis sangat penasaran dengan pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembelajaran materi PAI tentang *tasamuh* disekolah tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul: "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Tentang *Tasamuh* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cerbon Kabupaten Barito Kuala."

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melbatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.[3]

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid atau siswa. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap

[3]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),h. 75.

situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.[4]

> Menurut Miarso dalam buku Syaiful Sagala, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.[5]

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

2. *Tasamuh*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti *tasamuh* ialah kelapangan dada, keluasan pikiran, dan toleransi terhadap orang lain.[6]

Menurut bahasa Arab *tasamuh* berarti kemurahan hati, pengampunan, kemudahan dan perdamaian.

Menurut Tatapangarsa, *tasamuh* ialah bermurah hati dalam bergaul. Sedangkan menurut Badawi, *tasamuh* adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesedian untuk menerima berbagai

---

[4]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 61.
[5]*Ibid*, h. 13.
[6]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 173.

pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya.[7]

Adapun aspek-aspek dalam pembelajaran materi PAI tentang *tasamuh* meliputi:

a. Kasih sayang, diantaranya:
   1) Mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi.
   2) Peduli dengan keadaan teman, lapang dada dan pandai menahan diri.
b. Kerukunan, diantaranya:
   1) Menghargai dan menghormati sesama atau tenggang rasa.
   2) Tidak memaksakan pendapat sendiri.
   3) Mampu menjauhi cara-cara kekerasan.
c. Berempati, diantaranya:
   1) Mampu menerima karakteristik beragam orang.
   2) Peka terhadap lingkungan dan menjalin hubungan yang harmonis baik di dalam maupun diluar.[8]

---

[7] Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalis Agama dan Kontrol Diri,* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), h. 15.

[8] Sofyan Aris, "*Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semeste*r 8 Tahun Akademik 2013/2014", Skripsi; FTK STAIN Salatiga, 2014. h. 106.

Jadi dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa *tasamuh* adalah pendirian atau sikap berlapang dada dengan berpikiran luas dalam bergaul terhadap keberagaman pandangan atau toleransi.

3. Siswa

Siswa/murid/peserta didik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Murid bearti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah)).[9]

Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis.[10]

Sedangkan menurut Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari bebrapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk

---

[9]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 601.

[10]Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogjakarta: Gava Media, 2017), h. 1.

meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka megembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.[11]

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Materi Pembelajaran PAI tentang *tasamuh* pada penelitian ini meliputi nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran materi PAI tentang *tasamuh* meliputi tiga aspek yaitu kasih sayang, kerukunan dan berempati serta faktor pendukung dan hambatan pembelajran materi PAI tentang *tasamuh* pada siswa Sekolah Menegah Pertama Negeri 1 Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

1. Nilai-Nilai Pembelajaran Materi PAI tentang *Tasamuh* di SMPN 1 Cerbon.
2. Faktor Pendukung Pembelajaran Materi PAI tentang *Tasamuh* di SMPN 1 Cerbon.
3. Faktor Penghambat Pembelajaran Materi PAI tentang *Tasamuh* di SMPN 1 Cerbon.

D. Alasan Memilih Judul

1. Pentingnya mempelajari nilai-nilai *Tasamuh* (kasih sayang, kerukunan dan berempati) yang ada dalam pembelajaran PAI terhadap siswa SMPN 1 Cerbon.

[11]Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

2. Peran guru PAI dalam mempelajarakan nlai-nilai *tasamuh* (kasih sayang, kerukunan dan berempati) dalam pembelajaran PAI pada siswa SMPN 1 Cerbon.
3. Nilai-nilai *tasamuh* yang ada dalam pembelajaran PAI sangat baik untuk diaplikasikan oleh siswa di SMPN 1 Cerbon.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui nilai-nilai Pembelajaran Materi PAI tentang *Tasamuh* (kasih sayang, kerukunan dan berempati).
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendorong Pembelajaran Materi PAI tentang *Tasamuh.*
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Pembelajaran Materi PAI tentang *Tasamuh.*

F. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis
   a. Bermanfaat untuk ilmu dalam bidang pendidikan aqidah akhlak.
   b. Menambah pengetahuan, wawasan serta cinta kepada Tanah Air, Bangsa dan Negara.
   c. Dapat dilakukan penelitian lanjutan.

2. Praktis

   a. Memberikan manfaat terhadap siswa untuk selalu bersikap *tasamuh* (kasih sayang, kerukunan dan berempati) terhadap guru, orang tua maupun teman sebaya.

   b. Siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari nilai-nilai pembelajran materi PAI tentang *tasamuh*.

   c. Memberikan manfaat kepada para guru di sekolah lebih memperhatikan sikap siswa.

   d. Lingkungan sekolah menjadi rukun dan damai tanpa ada saling mengucilkan dan sebagainya.

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otetentiknya suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, saya akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Tentang *Tasamuh* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Di bawah ini penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, Yushaffad Ardiansyah, 2015, dengan judul, "Pola Pendidikan Tasamuh antara Umat Beragama (Studi Kasus di SD Negeri 3 Mrican)". Penelitian ini merupakan kualitatif, yang teknik pengumpulan

data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang diguanakan adalah reduksi data, penyajian data dan interprestasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Pola pendidikan *tasamuh* di SD Negeri 3 Mrican. Interaksi dan kerjasama antara umat beragama ditunjukan murid ketika belajar mengajar, olah raga dan istirahat. Pengajaran mata pelajaran Pkn, Agama dan pelajaran lain dan perencanaannya yang diterapkan seperti konsep masyarakat madani yang kondusif serta orang orang tua mengajarkan hidup bertoleransi. Peningkatan pendekatan emosional ditunjukkan dengan semua guru berperan untuk membimbing para murid terkait sikap toleransi. Serta sikap guru bersikap adil tanpa membeda-bedakan. Menyakini agama atau kepercayaan sendiri dengan melakukan kegiatan ibadah siswa muslim ada pelatihan Baca Tulis Qur'an (BTQ), sholat Dhuha dan sholat berjamaah. Sedangkan siswa Kristen pembiasaan ibadah pagi ada tempat sendiri. Ketika pagi untuk siswa Kristen beribadah dan siswa muslim diluar kelas. Ketika salah satu agama beribadah maka yang lain menghargai. 2). Hasil pola pendidikan *tasamuh* di SD Negeri 3 Mrican ditunjukkan pada kegiatan di sekolah seperti ibadah, belajar mengajar, olah raga dan istirahat. Serta kegiatan di keluarga seperti belajar dan bermain dengan tetangga. Juga kegiatan di masyarakat meliputi kerja bakti, resepsi, dan serupa pertemuan-pertemuan keakraban lainnya. 3). Peluang dan hambatan pola pendidikan *tasamuh* di SD Negeri 3 Mrican. Peluangnya yakni modelnya menerapkan

bentuk saling menghargai, menghormati dan tidak mendiskriditkan. *Best practice* mencakup landasan pendidikan toleransi, sikap guru sebagai *role model* dan peran guru dan orang tua dalam mendidik. Hambatannya mencakup kesalahpahaman dan kurang pengetahuan tentang agama dan keberadaan aturan yang tidak ada tentang toleransi antar umat beragama.

Kedua, Sofyan Aris, 2014, dengan judul, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap *Tasamuh* Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang menggunakan 45 responden. Pengumpulan menggunakan instrument kuisioner untuk menjaring data X dan data Y. Hasil penelitian menunjukkan: a). kematangan emosi mahasiswa STAIN Salatiga program studi pendidikan agama Islam semseter 8 tergolong sedang dengan *prosentase* (53,33%). b). Sikap *tasamuh* mahasiswa STAIN Salatiga program studi pendidikan agama Islam Tahun Akademik 2013/2014 tergolong tinggi dengan *prosentase* (48,89%). Setelah data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai rxy 0,528 yang lebih besar nilai rt dengan taraf signifikan 5% 0, 294 sedangkan taraf signifikan 1% 0,380 dengan jumlah N 45. Ketentuan (Sugiyono, 2008: 190), *bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel (rh > rt) maka Ha "diterma".* Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka Ha diterima, dengan demikian hasil dari 0, 528 tersebut adalah

signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan (c) "Ada pengaruh antara kematangan emosi dengan sikap *tasamuh* mahasiswa STAIN Salatiga program studi pendidikan agama Islam semester 8 Tahun Akademik 2013/2014." dinyatakan diterima berdasarkan uji analisis

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas terlihat jelas kesamaan dalam judul Skripsi peneliti sama-sama mengangkat masalah *tasamuh*, namun dalam Skripsi peneliti lebih menekankan pada Pembelajaran Materi PAI tentang *tasamuh* sedangkan Skripsi yang terdahulu lebih menekankan pada pola pendidiakn dan pengaruh kematangan emosi terhadap sikap *tasamuh*.

Buku-buku utama yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Abdul Malik Salman, *al-Tasamuh Tijah al-Aqaliyyat Kadharurotin li al-Nahdhah*, Kairo: III, 1993. Aris Sofyan, *pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tasamuh Mahasiswa STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 8 Tahun Akademik 2013/2014*, Salatiga: Junal Skripsi, 2014. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat pernyataan, halaman

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan pedoman transliterasi Arab-Latin.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis meuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, definisi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, maka sebelum membahas gamabaran hasil wawancara di lapangan dalam Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Tentang *Tasamuh* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cerbon Kabupaten Barito Kuala terlebih dahulu perlu dikemukakan teori-teori tentang Materi Pendidikan Agama Islam Tentang *Tasamuh.* Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membahas tentang pengertian pembelajaran, pengertian pendidikan agama Islam, pengertian *tasamuh*, bentuk-bentuk *tasamuh*, prinsip-prinsip *tasamuh*, manfaat *tasamuh* serta faktor pendukung dan penghambat *tasamuh*.

Setelah pembahasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan peneliti lakukan di lapang, maka di bab selanjutnya, yaitu bab III peneliti

akan membahas mengenai metode penelitian ini yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analasis data dan prosedur penelitian.

Kemudian peneliti mengadakan riset penelitian lapangan di SMPN 1 Cerbon Kabupaten Barito Kuala, yang mana dimulai dari tanggal 20 Januari 2019 sampai tanggal 20 maret 2019. Setelah melakukan riset lapangan peneliti menuangkan hasil riset lapangan tersebut. Hasil riset lapangan tertuang pada bab IV yang berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan dan saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar putaka, berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan riwayat hidup penulis.